

Self-Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika

**Riri Ramadhani Fitri¹, Keysha Aurelia², Alya Devita Putri³, Fathir Aziva Azra⁴, Novferma⁵,
Husni Sabil⁶**

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: ririramadhanifitri@gmail.com, KeyshaAureliaaa@gmail.com,

alyadevitaputri25@gmail.com, fathirazivaazrah@gmail.com, novferma@unja.ac.id,

husni.sabil@unja.ac.id

ABSTRAK

Self-efficacy merupakan salah satu aspek afektif yang berperan penting dalam pembelajaran matematika karena memengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan belajar, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Tingkat self-efficacy yang baik dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, tekun, dan percaya diri selama proses pembelajaran. Namun, perbedaan tingkat keyakinan diri antar siswa masih menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket self-efficacy yang terdiri atas 25 butir pernyataan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen disusun berdasarkan enam indikator, yaitu keyakinan dalam memahami materi matematika, keyakinan menyelesaikan tugas atau soal, ketekunan menghadapi kesulitan belajar, kepercayaan diri dalam bertanya dan berdiskusi, keyakinan mencapai hasil belajar yang baik, serta kemampuan mencari solusi saat mengalami kesulitan belajar matematika. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan kategori tingkat self-efficacy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (22,2%) berada pada kategori sangat tinggi, 16 siswa (59,3%) pada kategori tinggi, dan 5 siswa (18,5%) pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dalam pembelajaran matematika. Implikasi penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang dapat mempertahankan serta meningkatkan keyakinan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar matematika.

Kata kunci: Self-efficacy, Siswa, Aspek Efektif, Kepercayaan diri akademik

ABSTRACT

Self-efficacy is an affective aspect that plays an important role in mathematics learning because it influences students' confidence in their ability to understand material, complete assignments, face learning difficulties, and achieve optimal learning outcomes. A good level of self-efficacy can encourage students to be more active, diligent, and confident during the learning process. However, differences in the level of self-confidence between students remain a factor that influences success in learning mathematics. This study aims to describe students' levels of self-efficacy in mathematics learning. The study used a descriptive quantitative method with 27 students as research subjects. The instrument used was a self-efficacy questionnaire consisting of 25 statements using a Likert scale with answer options: Very Appropriate (SS), Appropriate (S), Undecided (R), Not Appropriate (TS), and Very Not Appropriate (STS). The instrument was compiled based on six indicators, namely confidence in understanding mathematics material, confidence in completing assignments or problems, persistence in facing learning difficulties, confidence in asking questions and discussing, confidence in achieving good learning outcomes, and the ability to find solutions when experiencing difficulties in learning mathematics. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis based on the category of self-efficacy level. The results showed that 6 students (22.2%) were in the very high category, 16 students (59.3%) in the high category, and 5 students (18.5%) in the moderate category. These findings indicate that students generally have a high level of self-efficacy in learning mathematics. The implication of this research is the need for learning strategies that can maintain and increase student confidence and engagement in the mathematics learning process.

Keywords: Self-efficacy, Students, Effective Aspects, Academic Self-Confidence

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, analitis, dan kreatif. Pembelajaran matematika juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan pemecahan masalah yang diperlukan siswa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

Meskipun matematika memiliki peran yang penting, pada kenyataannya mata pelajaran ini masih sering dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Karakteristik materi matematika yang bersifat abstrak, membutuhkan proses berpikir bertahap, serta menuntut ketelitian dalam penyelesaian soal sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang merasa kurang percaya diri ketika diminta menjelaskan konsep matematika, menyelesaikan soal secara mandiri, ataupun menghadapi soal yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi.

Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif. Faktor afektif berhubungan dengan sikap, motivasi, persepsi diri, minat, dan keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri selama proses pembelajaran. Salah satu aspek afektif yang banyak dikaji dalam pendidikan matematika adalah **self-efficacy**.

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep self-efficacy dikemukakan oleh Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, ketahanan dalam menghadapi hambatan, serta pencapaian yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan matematika, self-efficacy tidak hanya menggambarkan rasa percaya diri secara umum, tetapi secara khusus berkaitan dengan keyakinan

siswa terhadap kemampuannya memahami materi matematika, menyelesaikan soal, menghadapi kesulitan selama proses belajar, serta mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Self-efficacy matematika menjadi aspek penting karena memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat self-efficacy tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik, memiliki keberanian untuk mencoba menyelesaikan soal dengan berbagai strategi, serta lebih mampu bertahan ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, siswa yang memiliki self-efficacy rendah cenderung mudah menyerah, menghindari tugas yang dianggap sulit, kurang percaya diri untuk bertanya, dan menunjukkan partisipasi belajar yang rendah.

Dalam pembelajaran matematika, keyakinan terhadap kemampuan diri dapat muncul melalui berbagai pengalaman belajar. Ketika siswa berhasil menyelesaikan soal matematika, memperoleh umpan balik positif dari guru, atau melihat teman sebaya berhasil menyelesaikan tugas yang serupa, maka keyakinan terhadap kemampuan dirinya dapat meningkat. Sebaliknya, pengalaman gagal secara berulang dapat menyebabkan siswa mengembangkan persepsi negatif terhadap kemampuan matematikanya.

Selain dipengaruhi pengalaman belajar, self-efficacy matematika juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan guru. Strategi pembelajaran yang terlalu menekankan hasil akhir tanpa memperhatikan proses berpikir siswa dapat membuat siswa menjadi takut melakukan kesalahan. Akibatnya, siswa cenderung pasif selama pembelajaran matematika dan kurang memiliki keberanian untuk mengeksplorasi cara penyelesaian yang berbeda.

Penelitian mengenai self-efficacy dalam pembelajaran matematika telah banyak dilakukan dan menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan matematikanya memiliki peran dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, tingkat self-efficacy siswa dapat berbeda pada setiap konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang menggambarkan kondisi self

efficacy siswa secara langsung pada lingkungan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan keraguan ketika diminta mengerjakan soal matematika secara mandiri. Sebagian siswa cenderung menunggu jawaban dari teman, menghindari soal yang dianggap sulit, serta kurang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Namun di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dan tetap mencoba menyelesaikan soal meskipun mengalami kesalahan.

Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika belum tentu sama pada setiap individu sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Informasi mengenai kondisi self-efficacy matematika siswa dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan keterlibatan dan keyakinan siswa selama proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk **mendeskripsikan self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika**. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hasil belajar atau kemampuan matematika siswa, tetapi pada bagaimana siswa memandang kemampuan dirinya ketika menghadapi aktivitas pembelajaran matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan aspek afektif siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan hasil pengisian angket.

Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa yang menjadi responden dalam pengisian angket self-efficacy matematika.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika. Instrumen berbentuk angket tertutup menggunakan skala

Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen terdiri atas 25 butir pernyataan yang memuat 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif.

Penyusunan instrumen mengacu pada teori Bandura yang dikembangkan ke dalam konteks pembelajaran matematika sehingga setiap pernyataan secara khusus mengukur keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam aktivitas matematika. Instrumen disusun berdasarkan tiga dimensi self-efficacy, yaitu:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang memiliki tingkat kesulitan berbeda;
2. *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu ketekunan dan keyakinan siswa dalam memahami konsep dan materi matematika;
3. *Generality* (generalisasi), yaitu keyakinan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pada berbagai situasi belajar.

Contoh pernyataan yang digunakan antara lain: “Saya yakin dapat memahami pelajaran matematika dengan baik”, “Saya berani mencoba menyelesaikan soal matematika yang sulit”, dan “Saya yakin dapat memperoleh nilai matematika yang baik”.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor total setiap responden. Selanjutnya skor dikonversi ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Kategori Skor Self-Efficacy

Interval Skor	Kategori
81–100	Sangat Tinggi
61–80	Tinggi
41–60	Sedang
21–40	Rendah
0–20	Sangat Rendah

C. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan hasil pengisian angket.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 27 responden diperoleh rata-rata skor self-efficacy matematika sebesar:

Tabel 2. Rata-rata Skor Self-Efficacy Matematika Siswa

No	Responden	Skor
1	RO	81,6

No	Responden	Skor
2	DF	86,4
3	NZ	88,0
4	M	68,8
5	RA	60,8
6	TLP	82,4
7	MI	85,6
8	AM	76,8
9	CA	57,6
10	RAW	77,6
11	K	84,0
12	AP	58,4
13	WA	60,8
14	ND	65,6
15	AL	66,4
16	RNR	74,4
17	OH	66,4
18	RPA	64,8
19	OK	64,8
20	RA	75,2
21	HY	72,8
22	HF	74,4
23	LB	63,2
24	DL	60,0
25	JS	73,6
26	DR	67,2
27	DA	64,8

Rata-rata skor self-efficacy siswa adalah :

$$\bar{x} = 71,85$$

Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat self-efficacy matematika pada kategori tinggi.

Distribusi kategori ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Kategori Self-Efficacy Matematika Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	7	25,93%
Tinggi	8	29,63%
Sedang	10	37,04%
Rendah	2	7,40%
Sangat Rendah	0	0%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan siswa memiliki keyakinan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Untuk memperjelas keterkaitan dengan pendidikan matematika, hasil dianalisis berdasarkan indikator self-efficacy matematika. Interpretasi Data Berdasarkan Indikator Matematika

Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki keyakinan yang baik dalam:

1. memahami konsep dan materi matematika;
2. menyelesaikan tugas dan soal matematika;
3. bertahan ketika menghadapi kesulitan mengerjakan soal;
4. aktif bertanya dan berdiskusi dalam pembelajaran matematika;
5. memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Skor positif yang relatif tinggi pada sebagian besar responden menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi kemampuan yang cukup baik ketika berhadapan dengan aktivitas matematika, khususnya saat memahami materi dan menyelesaikan soal.

Sebaliknya, masih ditemukan beberapa siswa dengan kategori rendah yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuan matematikanya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberanian mencoba strategi penyelesaian dan ketekunan saat menghadapi soal yang menantang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan hasil pengisian angket yang telah disusun dalam konteks aktivitas pembelajaran matematika. Self-efficacy pada penelitian ini menggambarkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi matematika, menyelesaikan soal, bertahan saat menghadapi kesulitan, serta berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 27 responden, diperoleh rata-rata skor self-efficacy sebesar 71,85 yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat self-efficacy matematika pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya selama mengikuti pembelajaran matematika.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat self-efficacy antar siswa. Beberapa siswa memperoleh skor yang termasuk

kategori sangat tinggi, seperti NZ (88), DF (86,4), MI (85,6), dan K (84). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang baik dalam memahami materi matematika dan menyelesaikan soal yang diberikan selama pembelajaran.

Siswa dengan tingkat self-efficacy tinggi umumnya memiliki kecenderungan untuk tetap mencoba ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Mereka tidak mudah menyerah ketika jawaban yang diperoleh belum sesuai dan lebih percaya diri dalam mencari alternatif penyelesaian. Selain itu, siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung menunjukkan partisipasi belajar yang lebih aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat beberapa siswa dengan skor kategori rendah hingga sedang, seperti AP (58,4), CA (57,6), RA (60,8), dan DL (60). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki keyakinan diri yang relatif rendah terhadap kemampuan matematikanya.

Rendahnya self-efficacy dalam pembelajaran matematika dapat terlihat melalui perilaku seperti ragu memulai pengerjaan soal, takut melakukan kesalahan, kurang yakin terhadap jawaban sendiri, serta cenderung bergantung pada bantuan teman atau guru. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan strategi berpikir matematis secara mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan matematika, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan konsep, tetapi juga oleh bagaimana siswa memandang kemampuan dirinya. Ketika siswa percaya bahwa dirinya mampu memahami materi matematika, maka siswa akan menunjukkan usaha yang lebih besar untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa self-efficacy matematika berkaitan dengan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi tidak selalu memperoleh jawaban yang benar sejak awal, tetapi mereka memiliki kecenderungan untuk tetap mencoba hingga menemukan penyelesaian yang tepat. Sebaliknya, siswa yang memiliki keyakinan rendah cenderung menghentikan usaha lebih

awal ketika menghadapi soal yang dianggap sulit.

Dari sudut pandang pembelajaran matematika, hasil ini memberikan implikasi bahwa guru perlu memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan matematikanya. Guru dapat menerapkan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, berdiskusi, melakukan refleksi terhadap kesalahan, serta memperoleh penguatan positif terhadap proses belajar yang dilakukan.

Selain itu, guru juga dapat memberikan soal dengan tingkat kesulitan bertahap sehingga siswa memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap. Pengalaman keberhasilan tersebut dapat membantu meningkatkan keyakinan siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika berada pada kategori yang cukup baik, namun masih diperlukan upaya penguatan pada beberapa siswa yang menunjukkan tingkat keyakinan diri yang lebih rendah. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada pembentukan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan matematika.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika pada 27 responden, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat self-efficacy siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 71,85. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya dalam mengikuti pembelajaran matematika, baik dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, maupun dalam menghadapi kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran.

Hasil analisis distribusi kategori self-efficacy menunjukkan bahwa siswa tersebar pada beberapa kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga

tinggi, sedangkan sebagian kecil berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum keyakinan diri siswa terhadap kemampuan matematikanya sudah cukup baik, namun masih terdapat variasi kemampuan self-efficacy antar individu.

Variasi tersebut mengindikasikan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda dalam menghadapi pembelajaran matematika. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal, serta memiliki ketekunan yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy yang lebih rendah cenderung menunjukkan sikap ragu-ragu, kurang percaya diri, dan lebih bergantung pada bantuan teman atau guru dalam menyelesaikan tugas matematika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy merupakan salah satu faktor afektif yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran matematika. Self-efficacy tidak hanya memengaruhi cara siswa memandang kemampuan dirinya, tetapi juga berpengaruh terhadap motivasi, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan self-efficacy siswa perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika agar hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran dapat lebih optimal.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi guru matematika, diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek afektif siswa, khususnya self-efficacy dalam proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan soal secara mandiri sebelum diberikan bantuan, serta membiasakan siswa untuk tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar. Guru juga dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan pemberian soal secara bertahap dari tingkat mudah ke tingkat yang lebih kompleks. Selain itu, pemberian

apresiasi terhadap usaha siswa, bukan hanya hasil akhir, serta umpan balik yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan keyakinan diri siswa dalam belajar matematika.

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menyadari bahwa kemampuan matematika dapat dikembangkan melalui latihan dan proses belajar yang berkelanjutan. Siswa juga disarankan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, seperti berani bertanya ketika mengalami kesulitan, berdiskusi dengan teman, serta mencoba menyelesaikan soal secara mandiri sebelum meminta bantuan. Sikap tidak mudah menyerah perlu ditanamkan agar siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir matematis dan meningkatkan hasil belajar.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan cakupan penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji hubungan self-efficacy dengan variabel lain seperti hasil belajar matematika, motivasi belajar, kecemasan matematika, atau model pembelajaran tertentu. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam seperti eksperimen atau mixed method juga disarankan agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh self-efficacy dalam pembelajaran matematika.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, N., Hayati, L., Kurniati, N., & Kurniawan, E. (2024). *Analysis of mathematical problem solving ability in view from self-efficacy student social arithmetic material*. *Sigma&Mu: Journal of Mathematics Education, Mathematics, Statistics and Data Science*, 1(2). <https://doi.org/10.56566/sigmamu.v1i2.143>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Fadillah, M., Murazanty, T. A., Mukerdi, R., Fitri, R., Ashari, F. N., Saputra, I., Zaeri, A., & Septiawan, A. (2024). *Urban students self-efficacy profile on mathematics learning: Instrument validation and evaluation*. *Mathematics Research and Education Journal*, 8(2), 53–64.

- [https://doi.org/10.25299/mrej.2024.vo18\(2\).16901](https://doi.org/10.25299/mrej.2024.vo18(2).16901)
- Hikmah, N., Wulandari, P. S., Maryono, I., & Rizqiyani, R. (2025). Pengaruh self efficacy peserta didik terhadap kemampuan penalaran matematika pada materi pola bilangan. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Lestari, D. E., Widjajanti, D. B., Susanto, A., & Hidayati, K. (2025). Students' self-efficacy in solving mathematical literacy-based summative assessment problems. *Mathematics Education Journal*, 19(1), 47–62. <https://doi.org/10.22342/jpm.v19i1.pp47-62>
- Lestari, G. P., Zamzaili, & Haji, S. (2023). Pengaruh self efficacy, disposisi matematis, dan koneksi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.3538>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2018). Penelitian pendidikan matematika. *Refika Aditama*.
- Mamolo, L. A., & Sugano, S. G. C. (2023). Digital interactive app and students' mathematics self-efficacy, anxiety, and achievement in the new normal. *E-Learning and Digital Media*, 21(5), 427–443. <https://doi.org/10.1177/20427530231167646>
- Mukhibin, A., Rusyid, H. K., Lutfi, A., Herman, T., & Utomo, D. A. S. (2023). An analysis of students' mathematical self-efficacy instruments using Rasch model. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 6(2), 72–80. <https://doi.org/10.31002/ijome.v6i2.994>
- Sihite, R. D. R., & Elfrianto. (2023). Analysis of self-efficacy in mathematics learning for students. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(3), 102–106. <https://doi.org/10.56495/ejr.v2i3.464>
- Street, K. E. S., Malmberg, L.-E., & Schukajlow, S. (2024). Students' mathematics self-efficacy: A scoping review. *ZDM Mathematics Education*, 56, 265–280. <https://doi.org/10.1007/s11858-024-01548-0>
- Zakariya, Y. F. (2022). Improving students' mathematics self-efficacy: A systematic review of intervention studies. *Frontiers in Psychology*, 13, 986622. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.986622>
- Rokan, N., Maharani, I., & Lubis, U. A. (2025). Pengaruh model pembelajaran discovery berbantuan aplikasi Photomath terhadap self-efficacy matematis siswa MA. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–53. <https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/JMPM/article/view/867>
- Supriadi, N., Sari, A. L., & JL, A. R. (2023). Analysis of the relationship between self-efficacy and mathematical representation in problem solving. *Pythagoras Journal of Mathematics Education*, 18(2), 148–158. <https://doi.org/10.21831/pythagoras.v18i2.64588>
- Rahman, F., & Widyastuti. (2023). Academic self-efficacy and mathematics learning outcomes in elementary students. *Academic Open Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.5317>